



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

Dimensi Stimulasi Dini: Perkembangan Anak Usia Dini

Materi Edukasi Genting





Mitos & Fakta Tentang Perkembangan Anak Usia Dini

Mitos

Semua anak berkembang dengan cara dan waktu yang sama.

Anak akan berkembang sendiri tanpa perlu diajari.

Anak laki-laki memang wajar lebih lambat bicara daripada perempuan.

Anak yang pendiam pasti bermasalah.

Anak yang aktif pasti semua perkembangannya baik.

Fakta

Setiap anak punya kecepatan perkembangan berbeda, selama masih dalam rentang normal.

Anak butuh stimulasi dan interaksi aktif dari orangtua.

Perbedaan kecerdasan ada, tapi keterlambatan bicara tetap harus dipantau.

Anak pendiam bisa saja normal, asal tetap responsif dan berinteraksi.

Aktif secara fisik belum tentu semua aspek berkembang optimal.

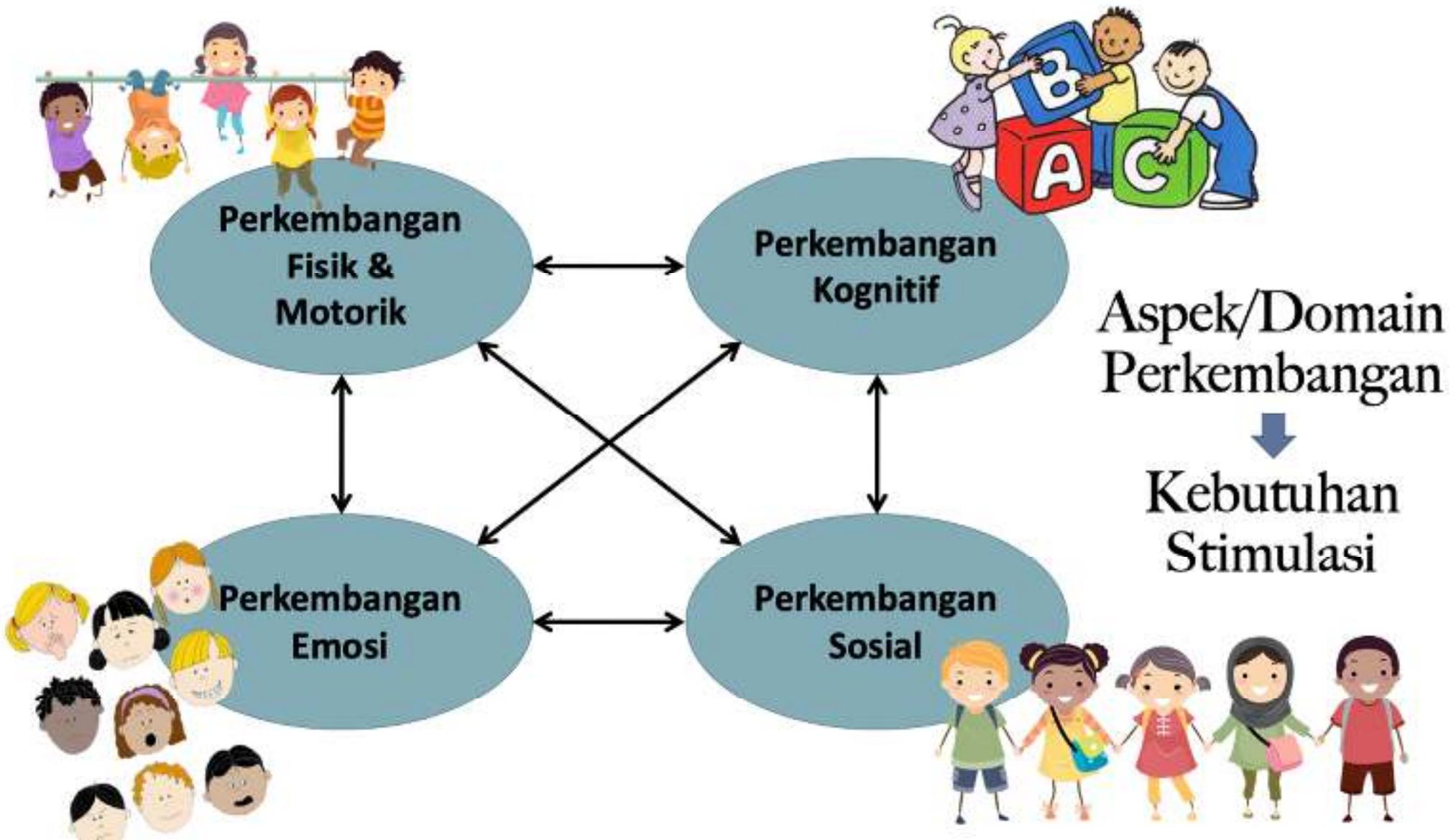
Pemahaman Dasar 'Perkembangan Anak'

1. Perkembangan anak mencakup **seluruh perubahan** yang terjadi pada anak dari waktu ke waktu. Misalnya: Perubahan tinggi dan berat badan, perubahan kemampuan bicara, perubahan kemampuan motorik, dan sebagainya.
2. **Perkembangan** berhubungan erat dengan **pertumbuhan**. **Pertumbuhan** berfokus pada perubahan secara **fisik**, sementara istilah perkembangan digunakan untuk perubahan pada aspek selain fisik, seperti kemampuan berpikir, emosi, dan sosial anak.
3. Perkembangan memiliki pola yang bisa diperkirakan. Kondisi kemampuan tertentu pada setiap tahapan usia dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana perkembangan di usia-usia berikutnya.



Pemahaman Dasar 'Perkembangan Anak'

4. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan. Terdapat tahapan dalam pencapaian setiap kemampuan di setiap usia perkembangan anak. Tidak ada kemampuan yang tiba-tiba dikuasai dengan baik pada usia tertentu, tanpa sebelumnya anak menguasai terlebih dahulu kemampuan yang menjadi pondasinya.
5. Pertumbuhan dan perkembangan pada usia-usia awal akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan di tahap-tahap selanjutnya. Sebagai contoh, bayi yang sampai sedang usia 12 bulan aktif meraba, menirukan bunyi, menirukan 2-3 suku kata, akan bisa memanggil orangtua (mama atau papa) dengan baik, dan menyebut 3-6 kata yang dipahami artinya di usia sekitar 24 bulan, dan seterusnya hingga kemudian mahir berbicara dan berbahasa.
6. Pertumbuhan dan perkembangan antar individu mempunyai kecepatan yang berbeda-beda. Meskipun terdapat pola yang sama, tetap dimungkinkan adanya perbedaan individual pada perkembangan anak. Perbedaan individual ini salah satunya dalam hal kecepatan. Itu lah kenapa terdapat anak yang dikatakan "lebih cepat berbicara" atau "lebih cepat berjalan" dibandingkan anak lain seusianya.



- Lebih lanjut, terdapat tolak ukur (*milestone*) capaian perkembangan anak pada tiap tahapan usia. Tolak ukur ini dirumuskan sebagai petunjuk kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu.
- Apabila perkembangan anak belum sesuai dengan tolak ukur tersebut, maka anak tersebut dikatakan mengalami keterlambatan perkembangan.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 29 Hari – 3 Bulan

- **Fisik dan Motorik:** Bayi mulai mengembangkan kemampuan untuk mengangkat kepala hingga 45 derajat dan menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.
- **Kognitif:** Bayi mulai mengenal dan menatap wajah orang di sekitarnya. Pengamatan terhadap benda juga meningkat.
- **Emosi:** Bayi menunjukkan respon emosional seperti tertawa keras dan bereaksi terkejut terhadap suara keras.
- **Sosial:** Bayi mulai membalas senyuman ketika diajak berinteraksi dan mengenali ibu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak fisik.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 3 – 6 Bulan

- **Fisik dan Motorik:** Bayi dapat duduk dengan dukungan, menggenggam mainan, dan mulai meraih benda yang ada di sekitarnya.
- **Kognitif:** Bayi mulai mengamati tangan mereka sendiri dan bereaksi terhadap benda-benda kecil.
- **Emosi:** Bayi tertawa ketika melihat gambar menarik atau mainan.
- **Sosial:** Bayi mulai tersenyum ketika berinteraksi dengan orang di sekitarnya dan menunjukkan ketertarikan pada orang lain.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 6 – 9 Bulan

- **Fisik dan Motorik:** Bayi mulai duduk secara mandiri dan merangkak untuk meraih mainan.
- **Kognitif:** Bayi mulai memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya dan mengeluarkan suara-suara tanpa arti seperti "mamama" atau "bababa".
- **Emosi:** Bayi mulai bergembira saat bermain "cilukba" dan menikmati aktivitas fisik.
- **Sosial:** Bayi semakin mengenal orang-orang di sekitarnya dan mulai bermain interaktif dengan orang dewasa.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 9 – 12 Bulan

- **Fisik dan Motorik:** Bayi belajar berdiri dengan berpegangan, menggenggam benda dengan kuat, dan mulai meraih benda dengan tangan terbuka.
- **Kognitif:** Bayi menirukan suara yang didengar dan mengeksplorasi lingkungan sekitar.
- **Emosi:** Bayi mulai menunjukkan ketakutan terhadap orang yang belum dikenal dan menunjukkan kesenangan saat bermain.
- **Sosial:** Bayi mengenal anggota keluarga dan merespon dengan ekspresi takut terhadap orang asing.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 12 – 18 Bulan

- **Fisik dan Motorik:** Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan dan berjalan mundur beberapa langkah.
- **Kognitif:** Anak mulai menunjuk untuk menunjukkan keinginan dan menggunakan kata-kata sederhana seperti "mama" dan "papa".
- **Emosi:** Anak mulai menunjukkan rasa cemburu atau bersaing terhadap orang lain.
- **Sosial:** Anak mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, menunjukkan keinginan untuk melakukan kegiatan bersama.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 18 – 24 Bulan

- **Fisik dan Motorik:** Anak mulai berjalan tanpa terhuyung-huyung dan menumpuk empat kubus.
- **Kognitif:** Anak mulai menyebutkan beberapa kata yang memiliki arti dan mengikuti instruksi sederhana
- **Emosi:** Anak mulai menunjukkan rasa percaya diri dengan kegiatan mandiri seperti makan atau minum sendiri.
- **Sosial:** Anak membantu pekerjaan rumah tangga sederhana, seperti memungut mainan atau mengangkat piring.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 2 – 3 Tahun

- **Fisik dan Motorik:** Anak dapat naik tangga sendiri dan menendang bola kecil dengan baik.
- **Kognitif:** Anak mulai berbicara dengan kalimat dua kata dan mengenal bagian tubuhnya.
- **Emosi:** Anak menunjukkan ekspresi cemburu atau kecemburuan terhadap perhatian orang tua yang diberikan pada anak lain.
- **Sosial:** Anak dapat membantu mengatur dan merapikan mainan serta bermain dengan teman sebaya.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 3 – 4 Tahun

- **Fisik dan Motorik:** Anak mulai bisa berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, melompat-lompat, dan mengayuh sepeda roda tiga.
- **Kognitif:** Anak mengenal warna, menyebutkan nama, umur, dan tempat, serta mengikuti cerita yang disampaikan.
- **Emosi:** Anak belajar untuk mendengarkan cerita dan mengerti arti kata-kata seperti "di atas" atau "di bawah".
- **Sosial:** Anak mulai bermain bersama teman sebaya, mengikuti aturan permainan, dan mengenakan pakaian sendiri.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 4 – 5 Tahun

- **Fisik dan Motorik:** Anak mampu melompat dengan satu kaki, menggambar bentuk sederhana seperti lingkaran dan garis, serta mengenakan pakaian tanpa bantuan.
- **Kognitif:** Anak mulai menggambar dengan lebih detail, menyebutkan angka, dan mengenal warna-warni.
- **Emosi:** Anak mulai merespons dengan tenang jika ditinggal ibu dan berbicara dengan kata-kata yang mudah dimengerti.
- **Sosial:** Anak mulai senang bertanya tentang sesuatu dan senang menyebutkan kata-kata baru.





Gambaran ringkas tentang tahapan perkembangan anak usia dini menurut usia dan masing-masing aspeknya:

Usia 5 – 6 Tahun

- **Fisik dan Motorik:** Anak dapat berjalan lurus, berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik, dan menggambar dengan enam bagian tubuh.
- **Kognitif:** Anak mulai mengenal angka dan warna, serta memahami arti kata-kata yang lebih kompleks.
- **Emosi:** Anak belajar mengungkapkan simpati dan mengikuti aturan permainan.
- **Sosial:** Anak menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dalam permainan yang lebih terstruktur dan melakukan kegiatan mandiri seperti menggosok gigi.



Lebih lanjut, tahapan tersebut dapat dicermati dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Kartu Kembang Anak (KKA) yang telah dirancang untuk memudahkan orang tua dan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi capaian perkembangan anak, serta mengetahui jika ada keterlambatan atau gangguan perkembangan, sehingga dapat dilakukan deteksi dini dan tindakan-tindakan lain yang diperlukan



Faktor yang Memengaruhi Kualitas Perkembangan Anak

1. Faktor Internal (dari dalam diri anak)

Bakat alami dan temperamen
Kesehatan fisik
Kondisi perkembangan otak
Kondisi emosi

2. Faktor Eksternal (dari lingkungan anak)

Keluarga
Pola asuh
Lingkungan social
Akses terhadap stimulasi dan pendidikan
Kondisi ekonomi dan budaya

Pemahaman dan Pengamatan Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Tahapan Perkembangan Anak Menurut Usia bisa di cek di buku saku

Pemahaman dan Pengamatan Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Pengamatan Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu alat yang digunakan dalam pemantauan ini adalah Kartu Kembang Anak (KKA) dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang memberikan petunjuk terkait milestone perkembangan yang harus dicapai pada usia-usia tertentu.



Cara Pengisian Kartu Kembang Anak

- Pengisian Kartu Kembang Anak perlu dilakukan dengan mengacu pada Buku
- Pedoman Kartu Kembang Anak yang telah diterbitkan oleh Direktorat Bina Keluarga
- Balita dan Anak – BKKBN (2023).
Petunjuk pengisian secara rinci tercantum pada
- halaman 7 s.d. 15.



Do's an Don'ts dalam Menyimpulkan Hasil Amatan Perkembangan Anak Usia Dini

✔ Do's (Lakukan)	✘ Don'ts (Hindari)
Amati secara konsisten dan berkala, misalnya setiap 3 bulan.	Menyimpulkan perkembangan anak hanya dari satu kali amatan.
Gunakan panduan terstandar seperti Kartu Kembang Anak (KKA).	Membandingkan anak secara langsung dan kaku dengan anak lain.
<p>Catat hasil amatan secara objektif dan rinci.</p> <p>Pahami bahwa perkembangan memiliki rentang usia yang wajar.</p>	<p>Memberi label negatif pada anak (misalnya: "terlambat", "nakal").</p> <p>Mengabaikan tanda keterlambatan yang muncul secara konsisten.</p>
Pertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan (gizi, stimulasi, kondisi keluarga, dll.).	Memberi stimulasi berlebihan tanpa memahami kebutuhan anak.
Konsultasikan dengan tenaga profesional jika ragu atau khawatir.	<p>Panik atau terlalu cemas saat milestone belum tercapai.</p> <p>Mengabaikan pengaruh lingkungan dalam perkembangan anak.</p>



PENDAMPINGAN RUJUKAN ANAK DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN



- Rujukan dini penyimpangan perkembangan anak merupakan langkah penting dalam upaya deteksi dan penanganan masalah perkembangan sejak tahap awal.
- Ketika tanda-tanda keterlambatan atau gangguan perkembangan teridentifikasi, orangtua perlu segera merujuk anak ke tenaga medis atau spesialis yang kompeten dapat membantu menentukan penyebab dan memberikan intervensi yang tepat.

Penyebab kondisi gangguan perkembangan antara lain:

- Gangguan genetik atau kromosom (sindrom Down, dll)
- Gangguan atau infeksi susunan saraf pusat (palsi serebral, sindrom rubella, dll)
- Riwayat bayi risiko tinggi (prematurnya, berat lahir rendah/bayi kecil, bayi sakit berat saat awal kehidupan/perawatan intensif, dll)



Do's (Lakukan)	Don'ts (Hindari)
 Kenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan sejak dini pada berbagai aspek (fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial).	Mengabaikan keterlambatan perkembangan dengan alasan "santai" atau "biasa-biasa saja".
 Lakukan pemeriksaan perkembangan anak secara berkala menggunakan KIA/ buku KIA.	Tidak melakukan pemeriksaan perkembangan secara rutin.
 Segera konsultasikan ke tenaga medis jika anak menunjukkan penyimpangan perkembangan.	Menunda rujukan meskipun sudah ada gejala gejala perkembangan yang jelas.
 Gunakan media deteksi dini (KNS, TDD, MI, CHAT, n, dsb) sebagai acuan dalam memutuskan rujukan.	Mengandalkan intuisi atau penilaian pribadi tanpa dasar data atau alat deteksi.
 Lakukan intervensi dini jika hasil deteksi masih meragukan, sebelum di rujukan.	Langsung menyimpulkan gangguan tanpa melalui proses deteksi dini terlebih dahulu.
 Pahami bahwa rujukan bukan berarti gagal, tapi langkah untuk mendukung tumbuh kembang optimal.	Menganggap rujukan sebagai bentuk "kegagalan" atau "kegagalan" yang menakutkan.
	Menganggap rujukan sebagai bentuk "kegagalan" atau "kegagalan" yang menakutkan.
	Bukan rujukan dari tingkat keluarga.

PENDAMPINGAN RUJUKAN TERHADAP GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

- Tujuan : Mencegah agar anak tidak **tertinggal** dalam perkembangan dan memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan serta dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Dengan rujukan dini, peluang untuk memperbaiki atau mengelola gangguan perkembangan menjadi lebih besar, sehingga mendukung perkembangan anak yang optimal.



Hal yang Perlu Dilakukan	Hal yang Perlu Dihindari
Kenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan sejak dini pada berbagai aspek (fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial).	Mengabaikan keterlambatan perkembangan dengan alasan "nanti juga bisa sendiri".
Lakukan pemantauan perkembangan anak secara berkala menggunakan KKA/Buku KIA.	Tidak melakukan pemantauan perkembangan secara rutin.
Segera konsultasikan ke tenaga medis jika anak menunjukkan penyimpangan perkembangan.	Menunda rujukan meskipun sudah ada gejala keterlambatan yang jelas.
Gunakan hasil deteksi dini (KPSP, TDD, M-CHAT-R, dsb.) sebagai acuan dalam memutuskan rujukan.	Mengandalkan intuisi atau penilaian pribadi tanpa dasar data atau alat deteksi.
Lakukan intervensi dini jika hasil deteksi masih meragukan, sebelum dirujuk.	Langsung menyimpulkan gangguan tanpa melalui proses intervensi dini terlebih dahulu.
Pahami bahwa rujukan bukan berarti vonis, tapi langkah untuk mendukung tumbuh-kembang optimal.	Menganggap rujukan sebagai bentuk "kegagalan" atau sesuatu yang menakutkan.
Ikuti alur rujukan dari tingkat keluarga, puskesmas, hingga RS rujukan sesuai kebutuhan.	Langsung menuju layanan tertinggi tanpa mengikuti tahapan rujukan yang ada.

PERTANYAAN YANG SERING MUNCUL (FAQ)

- **Mengapa anak yang usianya sama bisa berbeda perkembangannya?**

Jawab: Karena perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak atau faktor bawaan (seperti temperamen dan kesehatan), maupun faktor lingkungan (seperti pola asuh, nutrisi, dan stimulasi). Itu lah kenapa antar saudara kandung pun perkembangan anak bisa tidak sama.



PERTANYAAN YANG SERING MUNCUL (FAQ)

- **Bayi saya 10 bulan tapi belum merangkak. Apakah hal ini mengkhawatirkan?**

Jawab: Beberapa bayi melewati fase merangkak dan langsung belajar berdiri, karena kadang ada perbedaan pula dalam proses belajar berjalan antara satu anak dengan anak yang lain. Namun, pastikan bayi Anda tetap bisa menggerakkan tubuh seimbang. Bila ada kekhawatiran, konsultasikan ke layanan kesehatan.



Pertanyaan Yang Sering Muncul (FAQ)

- **Anak saya 4 tahun belum bisa bicara kalimat lengkap, hanya satu-dua kata. Apa harus dibawa ke ahli?**

Jawab: Ya, perlu evaluasi lebih lanjut. Umur 4 tahun seharusnya sudah bisa berbicara dalam kalimat sederhana. Segera konsultasi ke ahli tumbuh kembang anak atau terapis wicara





”

“Setiap aspek perkembangan anak-fisik, kognitif, social-emosional, bahasa, dan nilai moral-agama-saling berkaitan dan berkembang secara bertahap sesuai usia. Orang tua dan pengasuh perlu memahami tanda tanda perkembangan anak, agar dapat memberikan dukungan yang tepat dan segera menangkap adanya penyimpangan sejak dini”

“



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

TERIMA KASIH

**Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kependudukan,
Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana**

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta

